



Manajemen Kepemimpinan Berbasis Agama dan Psikologi (Studi Kasus di Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong)

Supatmin^{✉1}, Sugeng Wardoyo², Toto Sunarto³, Sofyan Sauri⁴, Faiz Karim Fatkhulah⁵

Universitas Pamulang¹, Universitas Islam Nusantara^{2,3,5},
Universitas Pendidikan Indonesia⁴

Email : dosen01767@unpam.ac.id¹ swardoyo78@yahoo.co.id² totosunarto710@gmail.com³
sofyansauri@upi.edu⁴ faizkarim@uninus.ac.id⁵

Received : 2021-05-22; Accepted : 2021-06-28; Published : 2021-07-15

Kata Kunci:

*Management, Religion
and Psychology*

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin pendidikan berbasis agama dan untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang pemimpin berbasis psikologi di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien, Ciater Serpong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data yang diperoleh dengan data primer. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data dengan deskriptif analitis, yaitu dengan mereduksikan data, display data serta mengambil kesimpulan. Permasalahan yang dibahas antara lain Hakekat menjadi pemimpin pendidikan berbasis Agama serta menjadi pemimpin pendidikan berbasis psikologi pada Rumah yatim dan Dhuafa Al-Amien, Ciater Serpong

Keywords:

*Manajemen , Berbasis
Agama, Psikologi*

Abstract

This journal aims to find out how to be a principal for religion and education to find out how to be a leader based psychology at the al-amien, ciater serpong. This is kind of research with fenomenologis. quantitative approach A source of the data obtained by the primary data. Data collection techniques, observation, interview, documentation and triangulation. Data analysis techniques with descriptive, analytical namely by, data was display data and draw conclusion. Among other issues discussed what defines a religion based education leaders as well as being a leader based education psychology at the al-amien, ciater serpong.

Copyright © 2021 Edulead : Journal Educational Management

PENDAHULUAN

Kepemimpinan selalu ada di setiap lingkungan, dalam area besar maupun kecil, dan selalu bertingkat sesuai dengan struktur dan lingkungan sosialnya. Semuanya itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh kelompok maupun organisasi yang ada di suatu tempat atau wilayah.

Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri.

Diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena sekolah diberikan kewenangan besar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh aktivitas lembaga pendidikan sesuai lingkup kewenangannya.

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut: a) Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru; b) Bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal; c) Efektif dan efisien dalam melakukan pembinaan peserta didik, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah yang baik; Serta d) Adanya komitmen dan perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rencana ulangan sekolah dan perubahan perencanaan.

Banyak pendapat mengenai masalah kepemimpinan itu sama halnya dengan sejarah akan adanya manusia manusia, kepemimpinan dibutuhkan oleh manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihannya, tetapi pada manusia di satu pihak manusia terdapat keterbatasan kemampuan untuk memimpin. Disinilah timbul adanya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Pada konteks organisasi/masyarakat, anomie membuatnya organisasi sekolah kurang berfungsi dan kacau, serta secara spesifik, anomie menyebabkan rendahnya daya juang karyawan/anggota organisasi, kurangnya loyalitas, dukungan karyawan/anggota kurang memadai, kurangnya keinginan/dorongan profesional, kepemimpinan yang lemah, pembagian kerja yang tidak bermakna, spesialisasi buruh, dan tidak ada rasa memiliki.

Guna melawan anomie menimpa organisasi, maka pemimpin pendidikan di sekolah dituntut mampu mengadopsi norma-norma untuk mengaktifkan dan membawa pola pikir yang berbasis nilai. Adapun norma-norma tersebut antara lain: a) Pluralisasi tempat kerja; b) Fungsi pembelaan terhadap karyawan/anggota organisasi; c) Peran guru sokratis (suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menghasilkan pemahaman); d) Menjembatani orang untuk menuju suatu misi; e) Membangkitkan minat-minat profesional. (Sauri, S: 2007)

Dalam konteks pendidikan yang berfungsi sebagai subsistem dalam sistem kehidupan manusia, pendidikan adalah kenyataannya, bahwa sistem pendidikan harus setiap saat berubah agar efektifitas upaya perubahan berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan pendidikan itu. Pendidikan dan perubahan, perubahan dan pendidikan adalah seperti mata uang dimana kebudayaan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Keduanya merupakan variabel yang menentukan keberhasilan peningkatan kualitas pencerahan.

Disisi lain dalam hal kepemimpinan disebutkan bahwa pemimpin yang efektif terlihat tidak mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan pimpinan yang tidak efektif sehingga para ahli perilaku manajemen tidak lagi meneliti persyaratan (kriteria) seorang pemimpin yang efektif, seperti cara mendelegasikan tugas, mengambil keputusan, melakukan komunikasi, dan memotivasi seluruh bawahan. Seorang pemimpin yang memang harus memiliki kualitas tertentu (kriteria tertentu) untuk memimpin. Perilaku pemimpin merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Selanjutnya seseorang yang di latih dengan kepemimpinan yang tepat akan bisa menjadi pemimpin yang efektif atau sering disebut pemimpin Futuristik.

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik dan sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis sampaikan perihal Rumusan masalah yang akan dibahas antara lain: 1. Bagaimana hakikat menjadi seorang pemimpin yang berlandaskan agama pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong?; 2. Apa dan bagaimana menjadi pemimpin yang bisa melayani masyarakat yang berlandaskan psikologi pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hakikat menjadi seorang pemimpin yang berlandaskan agama pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong).
2. Untuk mengetahui apa dan bagaimana menjadi pemimpin yang bisa melayani masyarakat yang berlandaskan psikologi pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini mempergunakan metode penelitian antara lain Studi Kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu rangkaian sistem, yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, mendapatkan pemahaman dari kasus yang diteliti tersebut.

Dalam studi kasus memiliki beberapa karakteristik, antara lain: pertama penelitian ini berkenaan dengan upaya untuk menjawab pertanyaan bagaimana (How) yaitu (1) Bagaimana hakikat menjadi seorang pemimpin yang berlandaskan agama pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong). (2) bagaimana menjadi pemimpin yang bisa melayani masyarakat yang berlandaskan psikologi pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong).

Kedua menjawab mengapa (Why) fenomena tersebut terjadi di masa kini, yaitu yang berfokus pada kejadian-kejadian terkini atau masa sekarang yang terjadi di tempat penelitian yang penulis lakukan.

Dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif sumber data diambil dari situasi sosial, tempat berkumpul dan aktivitas yang ada kaitannya dengan program atau manajemen kepemimpinan berbasis Agama, dengan mempergunakan sampel purposive (purposive sample). Sumber data di fokuskan pada informan-informan terpilih untuk studi yang bersifat

mendalam, dengan diasumsikan menguasai atau mengerti berbagai informasi yang penulis perlukan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Orang-orang yang dipilih adalah mereka yang akan diperlukan untuk menjawab dan merupakan informan kunci guna menyelesaikan penelitian ini, antara lain Ketua atau Kepala Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien, Ciater Serpong. Sedangkan informan-informan yang lainnya yang dibutuhkan selain informan kunci, yaitu diambil dari unsur Ketua Santri, Staf, lingkungan masyarakat sekitar, santri dan alumni, yang dianggap mengerti informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data untuk studi kasus diambil dari berbagai informasi, yang terdiri dari beberapa macam bentuk, yaitu (1) Dokumentasi, yang terdiri dari dokumen surat, memo, agenda, foto-foto, laporan suatu peristiwa, proposal kegiatan, hasil penelitian serta evaluasi beserta berbagai artikel dan web yayasan. (2) Rekaman Arsip; (3) wawancara; (4) observasi partisipan; (5) observasi langsung; serta (6) perangkat fisik dan data yang lainnya.

Untuk penelitian kualitatif ini, yang dijadikan instrumen adalah peneliti sendiri. Sedangkan Validasi peneliti sebagai instrumen antarlain meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara penguasaan akademik serta logistik yang dimilikinya.

Peneliti kualitatif sebagai Human Instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat sebuah kesimpulan atas temuan dalam penelitiannya, berdasarkan Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian Manajemen, pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien Ciater

Yayasan Al-Amien, berdiri 6 Juni 2006, yayasan ini didirikan untuk mengatasi banyaknya anak-anak usia dini yang putus sekolah dan sebagian besar dari mereka dikarenakan kekurangan biaya dan kurang perhatian dari para walinya atau kedua orang tuanya, selain itu berdirinya al-amien juga dimaksudkan untuk menjaga agar anak-anak tersebut mendapatkan pemahaman ilmu agama islam yang benar dan lurus terutama di lingkungan Bumi Serpong Damai dan sekitarnya.

Adapun kegiatan utamanya dari yayasan al-amien seperti santunan dan bimbingan pendidikan anak yatim dan dhuafa, rumah tahfidz. Pesantren dan SMP terbuka. Santunan jompo serta infak, sh0daqoh serta bimbingan umroh berdasarkan yang disampaikan oleh petinggi Al-Amien.

Seiring berjalannya waktu pada saat ini mulai banyak yang melirik untuk membantu kegiatan, khususnya para dosen dan mahasiswa kampus Unpam banyak yang memberikan materi pelatihan kewirausahaan sebagai dasar dan pembentukan kewirausahaan di kelak kemudian hari, kesempatan ini juga didukung oleh lingkungan dan para petinggi yayasan sehingga sudah mulai muncul para wirausaha muda yang dari alumni al-amien walaupun tingkatannya masih lokal dan kecil.

2. Hakikat menjadi seorang pemimpin yang berlandaskan agama pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater Serpong.

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk membimbing, mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, memberikan contoh tauladan perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Dalam Al-qur'an QS Al-Baqarah (2:30)

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Serta ada persyaratan kompetensi kepala sekolah/pimpinan pendidikan yang harus diperhatikan antara lain adalah: 1) Kepemimpinan; 2) Kepribadian; 3) Sikap sosial; 4) Manajerial; 5) Supervisi; 6) Kewirausahaan; serta 7) Rela berjuang untuk menjadikan insan yang mandiri.

Inilah pokok utama untuk menjadi pemimpin pendidikan di Rumah yatim dan dhuafa al-amien, khususnya yang point ke 7 yaitu mengantarkan insan untuk mandiri dengan bekal agama dan pendidikan yang di akui oleh negara tanpa pamrih kata beberapa nara sumber yang kami temui.

3. Menjadi pemimpin yang bisa melayani masyarakat yang berlandaskan psikologi pada Rumah Yatim Piatu dan Dhuafa Al-Amien Ciater.

Dalam Kepemimpinan (*Leadership*) maka aspek psikologis mengarah pada bagaimana seorang pemimpin berperilaku secara kongkret mampu mempengaruhi bagi bawahannya, sehingga apa yang dia inginkan (dalam konteks organisasi) diikuti, segala yang diperintahkan dilakukan sebaik mungkin, dan apa-apa yang dia larang dipatuhi untuk di jauhi.

Dalam perkembangannya teori kepemimpinan, oleh para ahli dikaji lebih mendalam diantaranya, (Lunenburg & Ornstein, 1991: 129, Handoko, 2001: 295; GomesMejia & Balkin, 2002: 290-312 2002, Wirjana & Supardo, 2005:13), mereka sepakat teori kepemimpinan dikelompokkan dalam tiga pendekatan, yaitu: pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional, telah diesepakti beberapa (Nurzaima.2018).

Banyak penelitian mengindikasikan bahwa tidak ada satupun gaya kepemimpinan yang tepat bagi setiap pemimpin untuk berbagai kondisi. Oleh karenanya, lahirlah pendekatan situasional. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa para pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, terutama pada aktifitas pengambilan keputusan, dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu.

Teori lain tentang kepemimpinan situasional adalah Teori Hersey- Blanchard. Menurut Siagian (2003:139) pada intinya teori ini menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan seseorang tergantung pada dua hal, yaitu pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat untuk menghadapi situasi tertentu dan tingkat kematangan (kedewasaan) yang dipimpin. Dua dimensi kepemimpinan yang digunakan dalam teori ini ialah perilaku seorang pimpinan yang berkaitan dengan tugas kepemimpinannya dan hubungan atas-bawahan atau patron-client.

Sedangkan menurut Abd. Haris (2013;22) paling tidak ada empat pendekatan kepemimpinan yaitu : pendekatan sifat (*trait approach*), pendekatan perilaku (*behavior approach*), pendekatan pengaruh kekuasaan (*power influence approach*) serta pendekatan situasional (*situational approach*).

Konsep pemikiran tentang kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara mencakup tiga filosofi yang dapat dikatakan telah mencakup berbagai dimensi yang diperlukan dalam kepemimpinan. Oleh karenanya, dapat disebut kepemimpinan paripurna atau kepemimpinan menyeluruh yang mencakup seluruh aspeknya. Konsep kepemimpinan khas Indonesia ala Ki Hadjar Dewantara tidak membedakan orang dari tingkatannya, tetapi dari perannya. Peran itupun tidak selalu sama, bisa peran saat di depan, peran pada saat di tengah, dan peran pada saat di belakang. Dengan kata lain, pada suatu saat seorang pemimpin harus berperan di depan, pada saat lain di tengah dan saat yang lain lagi bisa berperan di belakang. Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan nasional RI dan pendiri Perguruan ‘Taman Siswa’ dikenal sebagai seorang ‘bapak bangsa dan guru bangsa’ yang mencetuskan konsep kepemimpinan yang terkenal, yaitu: “Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi teladan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah memberikan ide atau gagasan agar keadaan menjadi lebih maju), Tutwuri Handayani (yang di belakang mendukung terhadap program yang telah ditetapkan). Seorang pemimpin memang diharapkan mampu menjadi teladan (contoh yang baik) bagi anak buah atau pengikutnya. Hal ini penting sebab jika sang pemimpin terlanjur melakukan kesalahan, jangan salahkan jika pengikutnya juga melakukan kesalahan serupa. Pejabat level menengah yang diharapkan menuangkan gagasan dan ide-ide baru untuk mendukung program yang sudah ditetapkan. Karyawan atau staf maupun guru khususnya di dalam lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya bersifat pasif saja, tetapi dituntut untuk pro-aktif dengan menjemput bola mengerjakan program dan tanggung jawabnya secara optimal. Bawahan yang diharapkan tunduk patuh dalam mendukung dan melaksanakan kebijaksanaan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut di atas kepemimpinan Ki Hadjar Dewantalalah yang pas dan cocok untuk diterapkan sebagai landasan psikologis dalam memimpin pendidikan di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien. Yaitu:

- a. Ing ngarso sung tulodo
- b. Ing madyo mangun karso dan
- c. Tut wuri handayani.

Ketiga hal tersebut di atas harus di kedepankan serta ditambah dengan wawasan ilmu agama sebagai bekal hidup dikemudian hari, hal ini dijalankan karena seluruh santri rata-rata tidak punya orang tua atau jika mempunyai orang tua mereka sudah tidak dididik langsung dari orang tua dengan alasan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan penelitian lapangan yang penulis lakukan maka sesuai dengan fokus penelitian ini, kesimpulan dalam kegiatan manajemen pendidikan di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien, adalah sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin pendidikan harus di dasarkan pada Al-Quran serta seorang pemimpin pendidikan harus memiliki beberapa persyaratan kompetensi antara lain memiliki:

- a. Jiwa Kepemimpinan;
 - b. Kepribadian
 - c. Sikap sosial
 - d. Manajerial
 - e. Keahlian Supervisi
 - f. Semangat Kewirausahaan, serta
 - g. Rela berjuang untuk menjadikan insan yang mandiri.
2. Dari berbagai pendapat para ahli Pendapat Ki Hadjar Dewantara yang pas dan cocok untuk diterapkan sebagai landasan psikologis dalam memimpin pendidikan di Rumah Yatim dan Dhuafa Al-Amien. Yaitu:
- a. Ing ngarso sung tulodo
 - b. Ing madyo mangun karso dan
 - c. Tut wuri handayani.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rusdiana, Konsep Inovasi Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Abd. Haris, Kepemimpinan Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013)
- Abdul Halim Hasan, Tafsir al-Ahkam, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Covey, Stephen R. Kepemimpinan Berprinsip, (Jakarta: Binapura Aksara.1997)
- C.A. Hunt, J.G. & Hosking, Leaders and Managers: An International Perspective on Managerial Behavior and Leadership. (New York: Pergamon Press. 1988.)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia ,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dep. Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemannya. cet 7 (Surabaya: Al-Hidayah.2008)
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Gery Yukl, Leadership in Organization (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1994),
- Gandhi,2011.Filsafat Pendidikan.Mazhab-Mazhab filsafat pendidikan.(Jogjakarta:Ar-Ruz Media.)
- Gomez-Meija L., & Balkin D.B., 2002, Management, New York USA: McGraw Hill. Hasan, I., 2002, Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hoy, W.K., Miskel C.G. Educational Administration. (New York: the MacGra-Hill Companies, Inc. 2014).
- Handoko, H., 2001, Manajemen edisi 2, (Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Madah, Yogyakarta: BPFE.)
- Hersey, P., dan Blanchard, Management or Organizational Behavior: Utilizing Human Resources, (New Jersey: Prentice Hall.1977)
- Hemphill, J.K. & Coons, A.E. 1957. Development of The Leader Behavior Description Questionare. In R.M. Stogdill & A.E. Coons (Eds), Leader Behavior: Its Description and Measurement. Columbus: Bureau of Business Research, Ohio State University, pp. 6 – 38.

- Jahari, J dan Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung :Yayasan Darul Hikam. 2020)
- Jubair Situmorang, *Politik Ketatanegaraan Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Koontz, H., O'Donnell & Weihrich, H., 1990, *Manajemen*, Jilid 1, edisi kedelapan, Judul asli: *Management Eighth Edition*, 1984, Inggris: Mc Graw-Hill, Inc. (Editor: Alfonsus Sirat), Jakarta: Erlangga.
- _____, 1990, *Manajemen*, Jilid 2, edisi kedelapan, Judul asli: *Management Second Edition*, 1984, Inggris: Mc Graw-Hill, Inc. (Editor penerjemah : Hutauruk G), Jakarta: Erlangga.
- Lunenburg, F.C., & Ornstein, A.C., 2000, *Educational Administration Concepts and Practice*, Third Edition, Belmont, CA: Wadsworth Thomson Learning.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Nurzaima. "Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah" *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 8 :.3 (Juli, 2018)
- Nurkolis., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2003)
- Oemar Halamik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumiaksara, 2004)
- Poedjawijatna, I.R. *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat* (Jakarta: Pembangunan, 1978)
- RM. Stogdill. *Hand Book of Leadership: A Survey of Theory and Research*.(3rd Ed. New York: Free Press, 1990),
- Salam, "Servant Leadership: Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekola" *Jurnal: Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2: 1 (November 2017),
- Siagian, S.P., , *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV Haji Masagung. 1993)
- Stoner, J.A.F., *Manajemen*, Jilid 2, edisi kedua, (Jakarta: Erlangga. 1982)
- Stoner, J.A.F, & Winkel C., , *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (alih bahasa: Simamora Sahat), (Jakarta: PT Rineka Cipta2003).
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Terry, G., dan Leslie R., *Dasas-dasar Manajemen* (terjemahan oleh G.A.Ticoalu), (Jakarta: Bumi Aksara. 2005)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia , *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Veithzal, R, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo ., 2004
- Wawan Susetya, *Kepemimpinan Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2007)
- Wexley, K.N., Yukl Garry A., *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*, (alih bahasa: Shobaruddin M), (Jakarta: Rineka Cipta. 2003)
- Yukl, G., *Kepemimpinan dalam Organisasi*, judul asli: *Leadership in Organizations 3e & 5e*, State University of New York at Albany, (alih bahasa oleh Jusuf Udaya) (Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta: Prehallindo,1998)